



## **STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU**

Nuranti, Muhamad Hanif, Fita Mustafida

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: [rantly31@gmail.com](mailto:rantly31@gmail.com), [muhammad.hanief@unisma.ac.id](mailto:muhammad.hanief@unisma.ac.id),

[fita.mustafida@unisma.ac.id](mailto:fita.mustafida@unisma.ac.id)

### **Abstract**

*A problem with that reserch is low of character of students on Islamic elementary schools and how the teacher's strategy in forming the character of students in Ibtidaiyah Madrasah, as well as supporting and inhibiting factors in the formation of student character in Ibtidaiyah Madrasas. This research was carried out at the Bustanul Ulum Ibtidaiyah Madrasa in Batu City. The approach in research is qualitaive with a type of case study research, the presence of researcher in the field as a main instrument in colecting data, research data sources are divided into two: primary data and secondary data, data collection researchers use observation, interviews and documentation, analysis techniques The data use of data reduction, data presentattion and conclusion drawing, cheking and validitty of the data in study include: credibilty, transferability, pendability with confirmability. A result of this study the character in students include: honest, disciplined, responsible and caring for the environment, the teacher's strategy in forming character through habituation in the classroom and outside the classroom in the form of discussion, giving examples, Dhuha prayer and midnight prayer in congregation, supporting factors in character formation is the teacher's parent and competent inhibiting factor in character building, namely diversity and the parents' sense of indifference towards their child's character.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Forming, Student Character*

### **A. Pendahuluan**

Inovasi pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan itu sendiri merupakan aspek penting dalam mengembangkan seluruh potensi dan kepribadian manusia. Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Suatu negara tanpa adanya pendidikan tidak akan bisa menjadikan masyarakatnya semakin berkembang untuk terus maju membenahi masalah-masalah yang ada. Hal tersebut menjadikan pendidikan sebagai salah satu alternatif solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di suatu negara. Pendidikan sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan merupakan landasan awal dalam membangun generasi baru bangsa yang lebih baik.

Permasalahan yang kini sedang menjadi sorotan masyarakat adalah mengenai karakter para penerus bangsa. Karena jika suatu negara berhasil menjadikan masyarakatnya cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia. Karakter adalah identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah, sehingga penting dikembangkan dalam bidang pendidikan. Lebih lanjut Menurut Salim (2013 : 29), karakter yaitu nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Surahmat (2013 : 16), karakter adalah ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

Permasalahan-permasalahan sering kita lihat di berita-berita dan lain-lain, sebagaimana terlihat di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu khususnya kelas V B terlihat sebagian siswa seakan-akan tidak mengenal adanya pendidikan karakter. Dimana dalam diri siswa masih begitu mahalnya nilai kesopanan, masih banyaknya perkataan yang kurang enak di dengar seperti umpatan-umpatan kasar dan makian antara siswa dengan siswa bahkan dengan gurunya. Selain itu siswa selalu ingin menang sendiri (egois) yang artinya menganggap temannya tidak berguna, adanya rasa tidak kejujuran dalam diri siswa, adanya siswa yang menentang gurunya dan siswa tidak segan menganggap guru muda teman mereka sendiri sehingga mengurangi nilai kesopanan.

Berangkat dari fenomena tersebut bagaimana seorang pendidik yang menjadi ujung tombak dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Karakter dapat dibentuk sesuai dengan kondisi dan keadaan yang dihadapi oleh anak. Dimulai dengan memberikan teladan yang baik dalam berperilaku, membiasakan melakukan kebaikan, mengajak peserta didik untuk memikirkan tindakan yang baik dan bercerita dengan mengambil hikmahnya (Hermana, 2017:22). Karakter anak harus dibentuk sedini mungkin, dengan pendidikan yang menyeluruh dapat membentuk manusia pembelajar sepanjang hayat yang sejati. Namun pendidikan karakter pada peserta didik harus dilakukan secara seimbang baik dalam aspek akademik, sosial maupun emosionalnya. Terutama pendidikan karakter di sekolah harus terintegrasi dalam semua mata pelajaran maupun dalam kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler. Semua guru harus ikut terlibat, memperhatikan dan mendidik siswa agar memiliki karakter atau akhlak yang baik yang sesuai dengan dasar Negara dan ajaran agama Islam (Koesoema, 2009:137).

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa. Perilaku negatif yang muncul dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat, pelajar, dan kalangan lainnya menunjukkan bahwa karakter yang dimiliki masih sangat kurang bahkan lebih cenderung saat ini tidak mempunyai karakter yang sesuai dalam norma masyarakat. Di dalam pendidikan karakter di sekolah, semua pihak harus terlibat, termasuk komponen-komponen pendidikan, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan dan pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Dalam upaya membentuk karakter siswa di sekolah dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter, selain itu adanya dukungan dari orangtua di rumah sebab anak banyak menghabiskan waktu di rumah dibanding di sekolah, maka dari itu keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Ilahi (2013 : 140) mengemukakan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu :

- a. Adanya komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi
- b. Menaruh perhatian pada perkembangan bakat dan kemandirian anak
- c. Adanya keteladanan yang baik
- d. Penanaman kebiasaan disiplin

Penelitian ini berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh (1). Ziana Dhurrotul Ainiah yang berjudul Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Motivasi, Minat Belajar Peserta Didik di MIN Malang 2 (skripsi : 2017). Berdasarkan hasil temuan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa guru melakukan pendekatan pada peserta

didik, melakukan pembiasaan seperti 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) sehingga terjadi perubahan yang signifikan terhadap tingkah laku peserta didik dan interaksi antara guru dan murid terjalin sangat erat, (2) Nailia Shofi Agustin yang berjudul Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sukun 1 Malang (skripsi : 2013). Penelitian tersebut bertujuan agar mengetahui upaya guru aqidah akhlak dalam pembentuk karakter peserta didik dan faktor pendukung atau penghambat pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan upaya guru aqidah akhlak untuk membentuk karakter peserta didik di MI Ma'arif Sukun 1 Malang yaitu memanfaatkan moment peringatan hari besar islam untuk pembinaan akhlak, memaksimalkan materi aqidah akhlak dengan berbagai macam metode pembelajaran, membiasakan peserta didik untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran. Faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter peserta didik yaitu adanya kerjasama antar para pendidik yang berjalan dengan baik dan adanya tata tertib di sekolah. Faktor penghambatnya yaitu longgarnya pengawasan orang tua di rumah, kurang adanya dukungan dari lingkungan sekitar tentang norma-norma agama dan pengaruh kemajuan teknologi.

#### **B. Metode**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2016 : 8) metode penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistic sebab penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (*Natural setting*); dikatakan kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Peneliti kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan dalam meneliti pada kondisi obyek alamiah, yang mana peneliti sendiri sebagai sumber utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabung, analisis bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menggunakan jenis penelitian berupa studi kasus. Dimana studi kasus merupakan suatu metode agar memahami individu yang dilakukan secara integrative menyeluruh supaya memperoleh pemahaman mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya agar masalah tersebut terselesaikan serta memperoleh perkembangan diri. Dalam metode ini dibutuhkan penelitian yang mendalam terhadap suatu keadaan atau permasalahan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis data dan penulisan laporan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis studi kasus. Dalam penelitian kualitatif jenis data yang dikumpulkan yaitu berupa data deskriptif. Cara pengumpulan sumber data terbagi

menjadi dua. Sumber primer yaitu asal mula data yang memberikan secara langsung data pada pengumpul data sedangkan sumber sekunder yaitu sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

Karakter yaitu nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Muslich, 2011:84). Karakter yang terbentuk tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun faktor bawaan. Pembentukan karakter sendiri dilakukan sejak dini bertujuan dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter bagus serta berjiwa nasionalis serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sangatlah beragam karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarga. Sebagaimana majelis umum PBB mengemukakan bahwa keluarga merupakan wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik di lingkungan sekitar (Muslich, 2011:98). Dengan adanya keluarga yang belum memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter pada anak menimbulkan pengaruh negatif terhadap karakter siswa.

Adapun karakter negatif yang menonjol dalam diri siswa yaitu: 1. Tidak sopan kepada guru, 2. Berkata kasar atau jorok, 3. Malas, 4. Ingin menang sendiri, 5. Membuat kegaduhan. Dari karakter yang telah tampak sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Meskipun waktu siswa di sekolah lebih sedikit dibanding di rumah, namun dengan strategi dan kompetensi yang dimiliki guru karakter siswa bisa dibentuk menjadi lebih baik dan positif. Sebagaimana Muslich (2011:87) mengemukakan bahwa pendidikan karakter pada sekolah sangat terkait dengan pengelolaan kelas yaitu pendidikan karakter yang dirancang, dilaksanakan serta dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai yang meliputi nilai yang ditanamkan, kurikulum dan penilaian.

Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Muslich di atas bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu telah nampak berbagai karakter yang begitu positif dari diri peserta didik seperti pembiasaan kejujuran lewat jam kejujuran, pembiasaan

religius dengan berdoa, shalat duha dan shalat dzuhur berjama'ah, pembiasaan disiplin dengan hukuman bagi yang telambat, pembiasaan tanggungjawab dengan piket kelas serta waktu mengumpulkan tugas kepada guru serta pembiasaan peduli terhadap lingkungan dengan menanam pohon di halaman sekolah. Pembiasaan siswa ini disambut baik oleh wali murid. Jadi pembentukan karakter pada siswa harus ditanamkan sejak dini yaitu mulai dari lingkungan keluarga dan kegiatan baik pada lembaga pendidikan sehingga berdampak baik dalam perilaku anak di rumah.

### **Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

Dalam rangka pembentuk karakter anak guru memerlukan strategi baik ketika mengajar di kelas maupun di luar pembelajaran. Adapun strategi guru untuk membentuk karakter peserta didik dalam pendidikan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang digunakan dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yaitu shalat duha dan dzuhur berjama'ah dan istigosah. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga pendidik dan peserta didik terbiasa sehingga peka terhadap aktivitas yang mengandung nilai-nilai islami. Pengintegrasian lewat kegiatan sehari-hari berupa: 1. Guru sebagai teladan yang baik, 2. Pembiasaan-pembiasaan, 3. Pengintegrasian melalui pembelajaran di dalam kelas sebagaimana yang telah dipaparkan (Mustafida:2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

Dalam membentuk karakter siswa ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan penghambat.

#### **Faktor Pendukung**

Guru sebagai teladan yang baik bagi siswa seperti memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, menjaga ucapan-ucapan dan membudayakan senyum, sapa, salam apabila bertemu dengan siapapun, hal tersebut merupakan contoh sederhana yang akan ditiru oleh siswa dan hal itu sangat positif dalam membentuk karakter siswa.

Ketika bergaul dengan siswa guru mampu memosisikan dirinya dengan memberi contoh bagaimana cara bersikap dengan baik terhadap siswa dan juga terhadap guru baik dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian siswa akan mencontoh apa yang mereka lihat dari gurunya yang berkaitan dengan hal tersebut.

Tak hanya itu pembentukan karakter siswa juga bisa dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti perpustakaan, masjid dan lain sebagainya itu juga dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa. Jadi di MI JPMI: Volume 1 Nomor 3 (2019)

Bustanul Ulum Kota Batu pembiasaan-pembiasaan itulah yang dapat membantu pembentukan karakter siswa.

### **Faktor Penghambat**

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh bapak kepala sekolah bahwa penghambat dalam pembentukan karakter siswa adalah keragaman latar belakang peserta didik. Hal ini tampak pada tingkahlaku peserta didik disekolah yang tidak sesuai dengan dirumah misalnya saat di sekolah melakukan sholat berjama'ah namun ketika di rumah hal tersebut tidak dilakukan karena kondisi keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung. Sehingga pembiasaan sholat berjama'ah itu tidak bisa berjalan dengan baik. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua semisalnya kedua orang tua bekerja siswa di rumah hanya dengan nenek atau pengasuhnya sehingga sangat bermasalah bagi siswa dalam menerapkan pendidikan karakter.

Adapun wali kelas 5B memaparkan bahwa yang menghambat pembentukan karakter siswa yaitu TV dan gadget, dengan kemajuan teknologi seperti sekarang siswa mampu mengakses berbagai situs-situs sehingga terpengaruh dengan kebudayaan asing yang tidak baik, sehingga pembiasaan akhlak yang baik serta teladan dari guru tidak dapat diterapkan secara maksimal dan baik. Jadi kondisi orang tua dan pengaruh teknologi merupakan hal yang mendasar dalam pembentukan karakter pada siswa.

### **Solusi Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu**

Berbagai solusi yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah yaitu memaksimalkan kompetensi guru, mengadakan rapat dengan wali murid sehingga wali murid tahu bagaimana keadaan sekolah, perkembangan siswa dan lain sebagainya.

Adapun pemaparan dari wali kelas 5 B yaitu kerjasama antara orang tua dan guru harus ditingkatkan agar proses pembentukan karakter tercapai sesuai dengan ajaran agama dan berjiwa nasionalisme. Sebagaimana Ilahi (2013:140) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada siswa. anak selalu diberi pekerjaan rumah untuk meningkatkan rasa gemar membaca sebagai alat untuk memanimalisis kegiatan anak yang kurang mendukung dalam hal pembentukan karakter seperti, bermain gadget, menonton TV dan lain sebagainya. Sehingga dengan beban tugas yang diberikan itu menambah wawasan siswa, disiplin dan memiliki tanggung jawab.

Namun perlu ditekankan bahwa solusi yang paling utama dalam pembentukan karakter adalah kerjasama orang tua dan guru, karena orang tua merupakan pendidik dan pelindung utama yang selalu didambakan bagi setiap anak, sehingga orang tua harus lebih intens dalam memperhatikan tumbuh kembang anak.

#### **D. Simpulan**

Karakter peserta didik. Karakter setiap anak berbeda-beda, tapi dalam perbedaan itu bagaimana guru mampu mempertahankannya. Jika karakter anak itu bagus maka pertahankan jika karakter anak itu jelek maka diperbaiki dan dibimbing agar lebih baik. Karakter yang tampak dalam diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu telah mengarah pada pedoman pelaksanaan pendidikan karakter dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ada delapan belas nilai pendidikan antara lain: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, imajinatif, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, kebangsaan, nasionalis, menghargai hasil, bersahabat/mudah, rasa rukun, senang membaca, memperhatikan lingkungan, memperhatikan sosial serta tanggungjawab. Delapan belas nilai karakter itu masih belum diterapkan guru secara bersamaan. Pendidik memilih beberapa karakter yang digabungkan didalam kelas maupun di luar kelas saat ini. Menanamkan nilai karakter butuh waktu dan proses yang lama serta tidak langsung tercipta karakter yang baik.

Strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu sudah sangat bagus melalui pengintegrasian sehari-hari meliputi: keteladanan, teguran, menasehati dan mengkondisikan lingkungan yang membantu pendidikan karakter serta pengintegrasian melalui pembiasaan yang diprogramkan seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter. Ada dua hal yang saat mempengaruhi pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu yaitu dari dalam diri siswa sendiri seperti motivasi dan kesiapan diri menerima nilai serta faktor dari luar yaitu media masa (positif), keteladanan orang tua, guru dan tokoh masyarakat. Selain faktor pendukung ada faktor penghambat saat pembentukan karakter peserta didik seperti adanya anggapan mempelajari nilai-nilai tidak menambah kecerdasan kognitif, adanya media massa (negative), kurangnya rasa kepedulian orangtua, ketidakharmonisan keluarga serta kurangnya keteladanan para tokoh masyarakat dan pemimpin bangsa.

Solusi pembentukan karakter. Dari beragamnya karakter yang dimiliki setiap individu ada beberapa solusi yaitu melakukan komunikasi yang menghargai anak sebagai pribadi, memberikan perhatian pada perkembangan dan bakat dan kemandirian anak,

memberikan teladan, menanamkan kedisiplinan serta dukungan dari orang tua. Karena orang tua merupakan madrasah yang paling utama dalam hal membentuk karakter setiap anak

### Daftar Rujukan

- Agustin, S, Nailia. (Skripsi 2017). *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Sukun 1 Malang*
- Ainiyah, D, Ziana. (Skripsi 2017). *Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin, Motivasi, Minat Belajar Peserta Didik di MIN Malang 2*
- Hermana, Joni. (2017). *Pendidikan Karakter (Hidup dengan Energi Positif, menjadi Pribadi yang Lebih Baik)*. Malang: Genius Media
- Ilahi, Takdir. (2013). *Quantum Parenting (Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas)*
- Koesoema, Doni. (2009:). *Pendidikan Karakter di Zaman Kebliger (Mengembangkan Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan dan Pendidikan Karakter)*. Jakarta: Grasindo
- Morelent Y dkk. (2015). *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabut Bukittinggi*. Jurnal Gramatika Volume 1 Nomor 2 (141-152).
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mustafida, Fita. (2017). *Strategi Menciptakan Kelas yang Kondusif di SD/MI (Sebuah Kajian Pedagogis, Psikologis)*. Jurnal Madrasah. UIN Malang.
- Raharjo dkk. (2018). *Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Jurnal: Volume 6 Nomor 1 April 2018. IJCETS 6(1) (2018): 22-32
- Salim, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah, Sebuah Konsep dan Penerapannya*. Yogyakarta: Sabda Media
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabete
- Surahmat dkk. (2013). *Model Pendidikan Karakter, Universitas Islam Malang*. Tangerang Selatan: Nirmana Media
- Siswati dkk, 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA PGRI 1 Pati*

*Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal: Volume 6 Nomor 1, Indonesian Journal of History Education (IJHE) 2018: p.1-13*

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas